

**PENGEMBANGAN PRODUK SNACK SEHAT BERBASIS IKAN UNTUK
REMAJA PUTRI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PROTEIN
SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
PANTAI MEKAR - KECAMATAN MUARA GEMBONG - KABUPATEN
BEKASI - JAWA BARAT**

**DEVELOPMENT OF FISH-BASED HEALTHY SNACK PRODUCTS FOR
ADOLESCENT GIRLS IN FULFILLING PROTEIN NEEDS AS A
PREVENTIVE EFFORT TO PREVENT STUNTING IN PANTAI MEKAR
VILLAGE - MUARA GEMBONG DISTRICT - BEKASI REGENCY - WEST
JAVA**

Nur Riska^{1,a)} dan Rusilanti^{1,b)}

Email : ^{a)}nrtadjoedin@unj.ac.id, ^{b)}rusilanti@unj.ac.id

¹Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220

Abstract

This community service aims to develop fish-based healthy snack product to meet the protein needs of young women as a preventive measure to prevent stunting in Pantai Mekar Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java. This community service was carried out in the Pantai Mekar Village area, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java on July 27th 2023. This community service began with providing training in the form of materials and assistance on nutrition education to young women and mothers who have young women. The method used in the delivery is a lecture. This training was attended by 31 people with the hope of providing education about the importance of nutritional needs to prevent cases of stunting. Participants did a pre test and post test with a difference of 19.35. The attitude aspect obtained was that the average participant often and strongly agreed with the fulfillment of nutritional needs in young women by consuming foods high in protein and iron to prevent stunting cases

Keywords : Fish, Protein, Snack, Stunting, Young Woman

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pengembangan produk *snack* sehat berbasis ikan untuk memenuhi kebutuhan protein pada remaja putri sebagai upaya preventif untuk mencegah stunting di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara

Received: 2023-08-26; Accepted: 2023-11-30

Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada 27 Juli 2023. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberikan pelatihan berupa materi dan pendampingan tentang edukasi gizi kepada orang remaja putri dan ibu yang memiliki remaja putri. Metode yang dilakukan dalam penyampaiannya adalah ceramah. Pelatihan ini diikuti oleh 31 dengan harapan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kebutuhan zat gizi guna mencegah kasus stunting. Peserta melakukan *pre test* dan *post test* dengan hasil selisih 19,35. Aspek sikap yang didapatkan adalah rata-rata peserta sering dan sangat setuju dengan adanya pemenuhan kebutuhan gizi pada remaja putri dengan mengonsumsi makanan yang tinggi protein dan zat besi untuk mencegah terjadinya kasus stunting.

Kata Kunci : Ikan, Protein, Snack, Stunting, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling ujung di Kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Babelan. Muara gembong mempunyai wisata tambak yaitu kegiatan budidaya perikanan pantai di Kabupaten Bekasi terdiri dari budidaya ikan dan udang yang tersebar di tiga kecamatan pesisir yang luas tambaknya sebesar 8.020 Ha, yaitu 7.423 Ha di Kecamatan Muara Gembong, 187 Ha di Kecamatan Tarumajaya, dan 410 Ha di Kecamatan Babelan. Kondisi perairan yang tenang di pesisir pantai utara Kabupaten Bekasi merupakan potensi untuk pengembangan budidaya laut (marine culture) untuk berbagai jenis ikan maupun rumput laut. Kondisi ini memungkinkan untuk kegiatan budidaya ikan bandeng di Muara Gembong, Tarumajaya, dan Babelan, sementara rumput laut yang dihasilkan di Pantai Desa Hurip Jaya (Kecamatan Babelan) mempunyai kualitas yang terbaik di nusantara. Kabupaten Bekasi merupakan salah satu andalan Jawa Barat penghasil rumput laut dengan produksi 7.000 ton dari total 10.000 ton hasil perikanan budidaya Kabupaten Bekasi (80%) (Dinas PKP Kabupaten Bekasi 2013).

Sebagian besar pekerjaan para penduduk Muara Gembong adalah petani dengan komoditas utama padi dan palawija, nelayan, buruh pabrik, pedagang, serta TKI luar negeri. Muara Gembong berdekatan dengan Teluk Jakarta dan aliran Sungai Citarum, hal ini menjadikan sekitar 90% mata pencaharian penduduknya dari usaha perairan yaitu sebagai nelayan tangkap dan budidaya tambak. Petani tambak banyak diminati oleh warga karena sarana prasarana yang sangat mendukung. Sementara pada usaha lain yang termasuk pada non-perikanan masih sulit karena wilayah ini terletak di wilayah yang sulit dijangkau ke pusat perekonomian melewati jalur darat. Muara Gembong menjadi andalan Jawa Barat sebagai

penghasil rumput laut terbesar. Wakil Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Budi Arie menyatakan bahwa Pantai Bahagia di Muara Gembong memiliki potensi pengembangan wisata bahari. Pantai Bahagia dapat dikembangkan sebagai hutan bakau dan penangkaran satwa dilindungi serta bisnis kuliner laut dari hasil tangkapan nelayan. (Daracantika, 2021).

Menurut deskripsi wilayah dan potensi wilayah Muara gembong di atas, pemerintah terus berupaya menurunkan angka gizi buruk. Masalah gizi merupakan hal yang umum terjadi, terutama di Indonesia. Masalah gizi timbul karena terjadi suatu ketidak seimbangan atau gangguan antara asupan yang diterima dengan kebutuhan tubuh. Ketidak seimbangan tersebut bisa berarti kelebihan maupun kekurangan gizi. Anak-anak hingga remaja tetap membutuhkan nutrisi yang seimbang untuk memaksimalkan pertumbuhannya. Karena terjadi perubahan fisiologis saat proses tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi kebutuhan gizi. Masalah gizi juga akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, khususnya risiko terjadinya penyakit tidak menular. Saat ini Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (triple burden) yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia.

Pilihan yang dibuat seringkali kurang tepat sehingga secara tidak langsung menyebabkan masalah gizi. Perbaikan gizi pada anak melalui intervensi gizi spesifik seperti pendidikan gizi, fortifikasi dan suplementasi serta penanganan penyakit penyerta perlu dilakukan. Tujuannya untuk meningkatkan status gizi anak, memutus rantai intergenerasi masalah gizi, masalah penyakit tidak menular dan kemiskinan. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, ditandai dengan beberapa jumlah perubahan dari biologis, kognitif, serta emosional. Perubahan biologis dapat mencakup perubahan tinggi badan, hormonal, dan kematangan seksualitas. Perubahan kognitif mencakup meningkatnya cara berpikir abstrak, idealis, dan logis. Sosio emosional mencakup perubahan tuntutan untuk mencapai kemandirian konflik dengan keluarga dan keinginan adanya waktu luang bersama teman sebaya. Usia ini menjadi masa dimana masa pubertas yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat dan adanya proses pematangan organ reproduksi. Remaja menjadi masa dimana individu memerlukan zat gizi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang. Hal tersebut harus diperhatikan karena akan mempengaruhi bagaimana dampaknya di masa dewasa, maka dari itu pemenuhan zat gizi yang lengkap dari segi kualitas dan kuantitas harus dapat dicapai. (Rahmadona, 2022)

Berdasarkan kemampuan literasi edukasi gizi, menurut penelitian yang dilakukan (Abdullah Syafei, 2019) bahwa tidak adanya hubungan literasi gizi dari beberapa zat gizi yang masih lemah, sehingga perlu adanya materi ajar yang mendukung proses pembelajaran edukasi gizi guna upaya pencegahan gizi buruk. Sejalan penelitian dari (Pratibha, 2016)

bahwa pentingnya edukasi gizi dari anak hingga remaja untuk menghindari kesehatan yang tidak maksimal nanti saat dewasa. Kejadian di atas tidak terlepas dari peranan seorang ibu yang harus memiliki pengetahuan tentang makanan bergizi yang nantinya akan diberikan kepada anak dan juga keterampilan mengolah makanan berbasis ikan menjadi bahan dasar yang berlimpah di daerah Muara gembong.

Menyantap makanan ringan menjadi kegiatan yang disukai oleh berbagai macam kalangan. Pengembangan produk makanan ringan atau snack sehat menjadi langkah alternatif untuk memberikan asupan gizi yang padat kepada remaja putri untuk mengatasi masalah kurangnya asupan gizi serta meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Asupan gizi yang padat dapat diperoleh dari penggunaan bahan berbasis ikan. Ikan adalah sumber protein hewani yang mengandung zat gizi padat selain protein seperti asam amino dan omega-3 serta vitamin dan mineral. (Chakma et al., 2022)

Protein menjadi salah satu zat gizi yang penting diperoleh tubuh. Berfungsi sebagai sumber energi, zat pembangun, dan pengatur. Remaja putri pada usia 14-18 tahun memiliki kebutuhan protein sebesar 0,85 gram/kgBB/hari dengan proporsi protein nabati 60-80% dan protein hewani 20-40%. Kekurangan protein pada remaja putri dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis, kondisi ini biasanya terjadi pada Wanita pada usia subur yaitu usia 15-45 tahun. Kurang Energi Kronis atau KEK dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan berat badan dan akan berdampak pada gangguan penyakit lainnya. (Putri, 2021).

Protein merupakan zat gizi makro yang mempunyai fungsi khas yaitu untuk memelihara dan membangun sel-sel serta untuk membentuk jaringan tubuh. Pembentukan berbagai macam jaringan vital tubuh seperti enzim, hormon, antibody, juga bergantung pada ketersediaan protein. Terpenuhinya asupan protein dengan benar pada remaja dapat mempengaruhi status gizi dan proses pertumbuhan remaja tersebut.(Dedeh 2010).

Berdasarkan uraian profil wilayah Muara Gembong dan masalah gizi maka sangat bermanfaat jika di wilayah ini dilakukan kegiatan pelatihan penyuluhan tentang makanan bergizi dan pengolahan variasi olahan berbasis ikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengurangi angka gizi kurang masyarakat Muara Gembong.

TINJAUAN LITERATUR

Program Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang peduli terhadap kondisi masyarakat (Apriningrum 2018). Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkannya pengetahuan tentang pengembangan produk snack sehat berbasis ikan untuk remaja putri dalam pemenuhan kebutuhan protein sebagai upaya preventif pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan dengan adanya penyuluhan dan pelatihan dalam membuat olahan makanan berbasis ikan guna memaksimalkan pengolahan

ikan sebagai hasil laut yang melimpah di wilayah Muara Gembong. Hal ini sejalan dengan jurnal (Prameswari et al., 2019) yaitu penyuluhan gemar ikan dan pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar ikan (produk hasil olahan ikan) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ikan dan produk olahannya.

Diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pengolahan makanan berbasis ikan tidak hanya terjangkau, tetapi juga memberi manfaat yang baik terutama pada pemenuhan gizi remaja guna mencegah terjadinya stunting.

Pada program pelatihan juga diukur tingkat kepuasan peserta. Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk (jasa) yang diterima dan yang diharapkan oleh pelanggan. Menurut (eller, 2008) kepuasan merupakan salah satu bentuk perasaan senang ataupun kecewa yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan hasil terhadap ekspektasi mereka.

METODOLOGI KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara gembong , Kabupaten Bekasi – Jawa Barat pada tanggal 27 Juli 2023.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada remaja putri yang nantinya akan melahirkan seorang bayi sehat dan ibu yang memiliki remaja putri sebanyak 31 orang dengan harapan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri dan ibu tentang makanan bergizi guna mencegah terjadinya stunting.

Bahan dan Alat

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan alat berupa laptop dan proyektor untuk menampilkan video proses pembuatan snack sehat dengan substitusi tepung ikan kembung.

Metode

Mekanisme pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu adanya pemberian materi dan pendampingan. Pemberian materi dilakukan di aula setempat, dengan memberikan materi tentang edukasi gizi bagi remaja putri dan ibu yang memiliki remaja putri di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong.

Adapun secara lebih rinci, tahapan dan metode dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu ceramah digunakan untuk penyampaian pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi gizi secara umum tentang makanan bergizi dan variasi olahan makanan berbasis ikan, evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, serta dilakukannya pengukuran kepuasan peserta terhadap kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelatihan untuk Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil pelatihan yang diikuti oleh 31 orang peserta, mengenai penjelasan tentang materi makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi remaja putri, maka dari hasil tanya jawab pengetahuan makanan bergizi diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Evaluasi Pre-Test Aspek Pengetahuan

Hasil pre test menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta (3%) mendapat nilai 20 ; untuk 1 peserta (3%) mendapat nilai 40; untuk 9 peserta (29%) mendapat nilai 60; untuk 12 peserta (39%) mendapat nilai 80; dan sebanyak 8 peserta (26%) mendapatkan nilai 90. Adapun rata-rata nilai hasil pre test sebesar 73,5. Berdasarkan hasil perhitungan pre test dengan rata-rata sebesar 73,5 menunjukkan bahwa peserta kurang memiliki pengetahuan tentang materi kebutuhan gizi remaja putri.

Hasil Post Test Aspek Pengetahuan

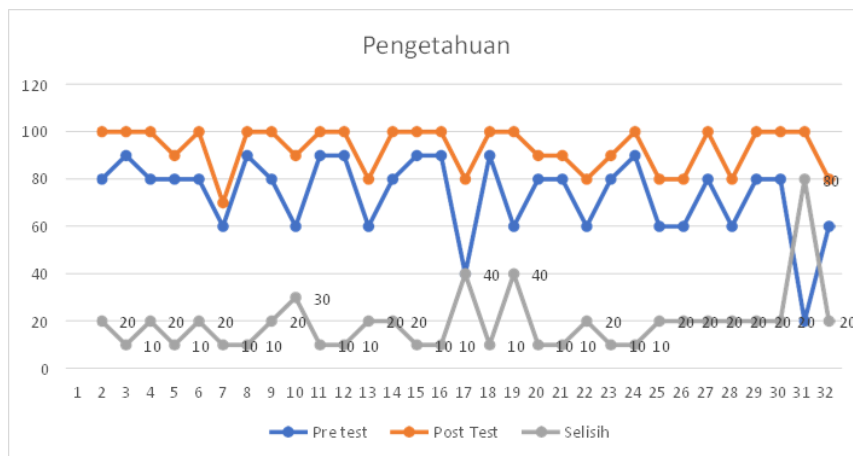
Setelah peserta mendapatkan materi yang disampaikan oleh narasumber dan melakukan sesi tanya jawab, diharapkan peserta dapat mengetahui dan memahami informasi yang diberikan oleh narasumber. Kemudian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah pemberian materi yang diberikan, maka dilakukan penilaian berupa post-test dan didapatkan hasil post test sebanyak 1 peserta (3%) mendapat nilai 70 ; untuk 7 peserta (23%) mendapat nilai 80 ; untuk 5 peserta (16%) mendapatkan nilai 90 ; dan sebanyak 18 peserta (58%) mendapatkan nilai 100. Adapun rata-rata nilai hasil post test sebesar 92,9.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rata-rata sebesar 92,9 menunjukkan bahwa peserta dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari kenaikannya pengetahuan peserta setelah disampaikan materi yang dibandingkan melalui hasil pre test dengan nilai rata-rata 75,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber secara signifikan dapat meningkatkan

aspek pengetahuan peserta terhadap makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi remaja putri.

Peningkatan Nilai dari Hasil Pre-Test dan Post-Test

Peningkatan dari pre test dan post test terhadap pengetahuan remaja putri dan ibu yang memiliki remaja putri mempunyai selisih 19,35. Adanya peningkatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada remaja putri guna menghindari terjadinya stunting pada anak.



Gambar 1. Selisih Peningkatan Pre dan Post Test

Evaluasi Aspek Sikap

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap peserta sebagai upaya dalam memberikan makanan sehat guna memenuhi kebutuhan gizi remaja.

Hasil Evaluasi Pre-Test Aspek Sikap

1. Remaja perlu mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna
Hasil pre test dari pernyataan di atas didapatkan sebanyak 19 orang peserta (61%) memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut; untuk 8 orang peserta (27%) memilih setuju; untuk 2 orang peserta (6%) memilih tidak setuju dan 2 orang peserta (6%) memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Makanan dan minuman instan aman dikonsumsi setiap hari
Hasil pre test dari pernyataan di atas didapatkan sebanyak 4 orang peserta (13%) memilih sangat setuju; untuk 7 orang peserta (23%) memilih setuju; 11 orang peserta (35%) memilih tidak setuju; dan sebanyak 9 orang peserta (15%) memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Remaja putri wajib mengonsumsi makanan bergizi terutama tinggi protein dan zat besi

Hasil pre test dari pernyataan diatas didapatkan sebanyak 11 orang peserta (35%) memilih sangat setuju; 12 orang peserta (39%) memilih setuju; untuk 5 orang peserta (16%) memilih tidak setuju dan untuk 3 orang peserta (10%) memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil Evaluasi Post Test Aspek Sikap

1. Remaja perlu mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna
Hasil post test dari pernyataan diatas didapatkan sebanyak 19 orang peserta (61%) memilih sangat setuju; untuk 8 orang peserta (27%) memilih setuju; untuk 1 orang peserta (3%) memilih tidak setuju dan untuk 3 orang peserta (9%) memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Makanan dan minuman instan aman dikonsumsi setiap hari
Hasil post test dari pernyataan diatas didapatkan sebanyak 2 orang peserta (6%) memilih sangat setuju; untuk 9 orang peserta (29%) memilih setuju; 15 orang peserta (48%) memilih tidak setuju; dan 5 orang peserta (16%) memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Remaja putri wajib mengonsumsi makanan bergizi terutama tinggi protein dan zat besi
Hasil post test dari pernyataan diatas didapatkan sebanyak 16 orang peserta (53%) memilih sangat setuju; untuk 11 orang peserta (35%) memilih setuju; 2 orang peserta (6%) memilih tidak setuju dan 2 orang peserta (6%) memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Angket Kepuasan Peserta

Berdasarkan hasil pelatihan yang diikuti oleh 31 orang peserta, mengenai penjelasan mengenai materi Pengetahuan Gizi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Serta Pengembangan Produk Snack Sehat Berbasis Ikan guna mencegah terjadinya stunting, maka evaluasi yang kami peroleh dari umpan balik peserta adalah :

1. Materi Pelatihan yang Disampaikan Melalui Video Pembuatan produk Berbasis Ikan dalam Pengabdian Masyarakat
Dalam penyampaian materi didapatkan sebanyak 26 orang peserta (84%) menyatakan sangat jelas; dan 5 orang peserta (16%) menyatakan jelas.
2. Penyampaian dan Penjelasan Bahan, Alat dan Proses Pembuatan Produk Oleh Narasumber
Dalam penyampaian dan penjelasan tentang bahan, alat dan proses pembuatan produk berbasis ikan didapatkan sebanyak 4 orang (13%) menyatakan cukup jelas; sebanyak 10

orang peserta (32%) menyatakan jelas dan sebanyak 17 orang peserta (55%) menyatakan sangat jelas.

3. Alokasi Waktu untuk Kegiatan Pelatihan

Pada alokasi waktu yang ditentukan untuk kegiatan pelatihan dengan kebutuhan Masyarakat terdapat sebanyak 3 orang (10%) menyatakan cukup sesuai; sebanyak 11 orang peserta (35%) menyatakan sesuai dan 17 orang peserta (55%) menyatakan sangat sesuai.

4. Kesesuaian Materi Pembuatan Produk dengan Kebutuhan Masyarakat

Untuk kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat didapatkan sebanyak 3 orang peserta (10%) menyatakan cukup sesuai; 11 orang peserta (35%) menyatakan sesuai dan sebanyak 17 orang peserta (55%) menyatakan sangat sesuai.

5. Ketertarikan Masyarakat untuk Membuat Produk yang Disampaikan

Untuk ketertarikan masyarakat dalam membuat produk yang disampaikan didapatkan sebanyak 1 orang peserta (4%) menyatakan cukup tertarik; untuk 11 orang peserta (35%) menyatakan tertarik dan 19 orang peserta (61%) menyatakan sangat tertarik.

6. Produk Berbahan Dasar Hasil Perikanan yang Disampaikan Melalui Video Menarik untuk Dibuat

Untuk aspek ketertarikan peserta pada video pembuatan produk berbahan dasar hasil perikanan didapatkan sebanyak 1 orang peserta (3%) menyatakan tidak menarik; untuk 2 orang peserta (6%) menyatakan cukup tertarik; untuk 8 orang peserta (24%) menyatakan menarik dan sebanyak 20 orang peserta (67%) menyatakan sangat menarik.

7. Kegiatan yang Diberikan Memberikan Kebermanfaatan/Kepuasan

Untuk aspek kebermanfaatan/kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang diberikan didapatkan sebanyak 5 orang peserta (16%) menyatakan bermanfaat dan 26 orang peserta (84%) menyatakan sangat bermanfaat.



Gambar 2. Foto Narasumber



Gambar 3. Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Produk *Crimps* (*Cracker From Milk Fish*)



Gambar 5. Produk De'nah (*Onde-Onde Ngeunah*)



Gambar 6. Pemaparan Materi oleh Ibu Rusilanti



Gambar 7. Pengisian Post Test oleh Peserta Pengabdian Masyarakat

Pembahasan

Pada program pengabdian kepada masyarakat di Muara Gembong ini mendapatkan respon yang positif dari Masyarakat dimana adanya kepuasan dari para peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap dari peserta setelah dilakukan pelatihan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wahyuni, 2019) yang menunjukkan bahwa Pelatihan kader Posyandu dengan modul terintegrasi terbukti lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap responden,

Kegiatan awal yang dilakukan pada pelatihan ini ialah melakukan penilaian tingkat pengetahuan peserta melalui instrumen pre-test pengetahuan dan sikap. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang diberikan oleh pemateri, hal ini bertujuan agar peserta dapat mengetahui materi tentang pentingnya kecukupan status gizi pada remaja putri guna mencegah terjadinya stunting dengan mengembangkan produk snack sehat berbasis ikan. Kemudian setelah adanya penyampaian materi, peserta diminta mengisi post test aspek pengetahuan dan sikap guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukannya penyampaian materi.

Berdasarkan hasil yang didapat pada pelatihan yang dilakukan di Muara Gembong tersebut peserta merasa puas dan berharap untuk diadakan kembali di tahun berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori dari (Lupiyoadi, 2006) bahwa Kepuasan pelanggan memang sulit diukur secara langsung namun hal ini dapat dilihat dari berbagai macam persepsi pelanggan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (eller, 2008) dalam buku manajemen pemasaran yang menyatakan bahwa kepuasan merupakan salah satu bentuk perasaan senang ataupun kecewa yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan hasil terhadap ekspektasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan produk snack sehat berbasis ikan memiliki dampak yang positif bagi para peserta yang mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji untuk aspek pengetahuan didapatkan adanya peningkatan dengan selisih 19,35 yang diperoleh dari hasil pre test dan post test. Sedangkan untuk aspek sikap didapatkan hasil bahwa rata-rata peserta rata-rata sering dan sangat setuju dengan adanya pemenuhan kebutuhan gizi pada remaja putri dengan mengonsumsi makanan yang tinggi akan protein dan zat besi guna mencegah terjadinya kasus stunting.

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat didapatkan peserta sangat antusias melaksanakan kegiatan PKM dan mengharapkan adanya kembali kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang lainnya. Hal-hal yang disarankan seperti mengefektifkan 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mencegah stunting dan menerapkan pengetahuan serta sikap dalam memenuhi kebutuhan gizi remaja putri dengan pengembangan produk berbasis ikan guna menurunkan angka anak lahir stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syafei. (2019). Literasi Gizi dan Hubungan Dengan Asupan Makan dan Status Gizi Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Apriningrum, N. , & R. M. A. (2018). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT: OPTIMALISASI PAUD HOLISTIK DI DESA LEMAHMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *Sebatik*, 22(2).
- Chakma, S., Rahman, M. A., Siddik, M. A. B., Hoque, M. S., Islam, S. M., & Vatsos, I. N. (2022). Nutritional Profiling of Wild (*Pangasius pangasius*) and Farmed (*Pangasius hypophthalmus*) *Pangasius* Catfish with Implications to Human Health. *Fishes*, 7(6). <https://doi.org/10.3390/fishes7060309>
- Daracantika, A. , A. B. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Bikfokes* , 1.
- Dedeh, dkk. (2010). Sehat Dan Bugar Berkat Gizi Seimbang. PT Penerbit Sarana Bobo. Dinas PKP Kabupaten Bekasi. (2013). Laporan Tahunan.
- eller, P. K. (2008). Manajemen Pemasaran. Erlangga.
- Lupiyoadi, & H. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Kedua (Edisi Kedua). Penerbit Salemba Empat.
- Prameswari, G. N., Kurnia, A. R., & Susilo, M. T. (2019). Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 469–478.
- Pratibha. (2016). Nutrition Education for Adolescents. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(8).
- Putri, M. Pitaloka. , D. M. G. (2021). Asupan Protein, Zat Besi, dan Status Gizi pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College* , 11.
- Rahmadona, M. R. N. T. dkk. (2022). Pengaruh Cookies Temvita sebagai Snack Sehat terhadap Kadar Haemoglobin Remaja Putri dengan Anemia. *Jurnal Photon* , 12.
- Sri Wahyuni, J. C. M. U. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kader Posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2).